



Kasus Covid-19 di Solo Kembali Naik

Masyarakat mulai abai terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

■ BINTI SHOLIKAH,
SILVY DIAN SETIAWAN

SOLO — Kasus penyebaran Covid-19 di Kota Solo kembali mengalami kenaikan dalam sepekan terakhir. Kenaikan itu disebabkan mobilitas masyarakat pada libur panjang akhir pekan awal bulan ini.

Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 Kota Solo, secara kumulatif jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hingga 18 April 2021 mencapai 10.272 orang. Rinciannya, 9.544 orang dinyatakan sembuh atau pulang, 173 isolasi mandiri, 54 pasien menjalani rawat inap, dan 501 orang meninggal dunia. Dalam sepekan terakhir terjadi penambahan 152 kasus, di mana pada 10 April 2021 jumlah kasus kumulatif sebanyak 10.120 orang.

Kepala Dinas Kesehatan Kota (DKK) Solo, Siti Wahyuningsih, mengatakan, penambahan kasus tersebut dipengaruhi beberapa sebab. Faktor utamanya,

masyarakat mulai abai terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

"Kelihatannya libur Jumat, Sabtu, Minggu awal bulan ini berpengaruh. Ini yang harus hati-hati, apalagi saat mudik Lebaran," kata Siti kepada wartawan di Balai Kota Solo, Senin (19/4).

Siti menambahkan, dengan adanya pelanggaran kegiatan masyarakat, maka perekonomian dan kesehatan harus jalan beriringan. Konsekuensinya, masyarakat harus disiplin menerapkan protokol kesehatan.

"Dengan adanya kerumunan-kerumunan ini, seperti buka bersama, tarawih bareng, kan potensi. Makanya protokol kesehatan ini benar-benar diterapkan, ini tanggung jawab kita semuanya untuk melindungi diri sendiri dan orang lain," kata Siti.

Ketua Pelaksana Satgas Penanganan Covid-19 Kota Solo, Ahyani, mengatakan, dalam sepekan terakhir angka penambahan kasus trennya naik mes-

kipun tidak besar. "Faktornya karena *tracing* dan mungkin juga tertular dari yang kemarin, kan namanya wabah kayak MLM, satu menulari lebih banyak," ucap Ahyani.

Ahyani menyebut, sumber penularan saat ini berasal dari kluster keluarga. Selain itu, bisa juga keluarga dalam kota berkunjung ke keluarga yang lain atau berkontak dengan komunitas lain. "Sekarang interaksinya sudah tidak karuan, di jalan di tempat umum sudah banyak yang abai," ungkap Ahyani.

Sementara itu, Kepala Satpol PP Kota Solo, Arif Darmawan, mengatakan, berdasarkan pengawasan yang dilakukan personel Satpol PP, masyarakat semakin abai terhadap protokol kesehatan. Berbeda dengan sebelum vaksinasi Covid-19 masyarakat lebih peduli terhadap protokol kesehatan.

"Artinya sekarang sudah ada vaksin kehidupan sudah biasa, mereka menganggap sudah tidak perlu. Ini menjadi tugas bagi semuanya untuk tetap menyosialisasikan bahwa pandemi belum berlalu," papar Arif.

Dari DIY, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memper-

ketat pengawasan protokol kesehatan (*prokes*) pencegahan Covid-19 selama Ramadhan. Melalui Satpol PP Kota Yogyakarta, pengawasan dilakukan dengan menggiatkan patroli.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta Agus Winarto mengatakan, prinsipnya aturan kegiatan ibadah Ramadhan sama dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro. Sehingga, penegakan *prokes* masih tetap dilakukan untuk pencegahan Covid-19.

Pemkot Yogyakarta sendiri telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Walikota nomor 451/1353/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Ibadah Ramadhan dan Shalat Idul Fitri 1442 Hijriyah di Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. "Kami akan sesuaikan. Kami tetap melakukan patroli pengawasan, protokol kesehatan khususnya," kata Agus belum lama ini.

Berdasarkan SE ini, kegiatan ibadah di masjid diatur dengan pembatasan kapasitas maksimal 50 persen. Selain itu, kultum diatur dengan maksimal dilakukan selama 15 menit.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005